

PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN SAMBAS

Abstrak

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang tidak hanya di alami oleh negara yang berkembang, namun juga bagi negara maju yang telah memiliki kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai. Begitu juga halnya yang terjadi di Kabupaten Sambas yang mana jumlah penduduk miskinnya bisa di katakan cukup tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sambas. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji koefisien signifikansi. Dari hasil penelitian didapat PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sambas. Dengan hasil t hitung $3,181 > t$ tabel $1,746$ menunjukkan bahwa semakin tinggi PDRB maka tingkat kemiskinan tidak berkurang secara signifikan. Pendidikan berpengaruh negatif sangat nyata terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sambas. Dengan nilai t hitung $(-1.343) < t$ tabel maka pendidikan mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Sambas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin rendah kemiskinan yang terjadi. Pengangguran juga mempengaruhi kemiskinan yang ada di Kabupaten Sambas. Dengan t hitung $1,634 < t$ tabel maka semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi pula kemiskinan yang terjadi dan sebaliknya semakin rendah pengangguran maka semakin rendah pula kemiskinan.

Kata kunci: Kemiskinan, kabupaten sambas

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Menurut M. Nasir dalam Ernawati (2012) permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensi. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Kabupaten Sambas sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat merupakan salah satu Kabupaten dengan tingkat kemiskinan yang boleh dikatakan cukup tinggi (data BPS 2010). PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk

Uray Dian Novita, Nur Istiqamah

Politeknik Negeri Sambas

mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dari tahun ke tahun, jadi semakin tinggi tingkat PDRB suatu daerah maka kemiskinan kecenderungan akan menurun. Untuk mengetahui masing-masing pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sambas salah satu alat ukur yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain PDRB penurunan pengangguran di suatu Negara diharapkan juga mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif untuk mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 1997). Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memperoleh keahlian maupun keterampilan untuk mengembangkan diri di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Hubungan pendidikan dengan kemiskinan sangat berpengaruh, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong produktivitas kerja.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2005) dalam Widiastuti (2010) Variabel didefinisikan sebagai atribut

seseorang, atau subyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Terdapat lima jenis variabel, yaitu: variabel independen (pengaruh, bebas, stimulus, prediktor), variabel dependen (dipengaruhi, terikat, output, kriteria, konsekuen), variabel moderator, variabel intervening (antara), dan variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan di Kabupaten Sambas tahun 2010 - 2014

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pendidikan dan pengangguran di Kabupaten Sambas tahun 2010 – 2014.

Jenis dan sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan time series atau runtut waktu (dari tahun 2010 sampai tahun 2014). Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari Pemerintah Kabupaten Sambas, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat dan BPS Kabupaten Sambas.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data perkembangan PDRB Kabupaten Sambas atas dasar harga konstan tahun 2000 selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014.

Kemudian data lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tingkat kemiskinan Kabupaten Sambas, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan Kabupaten Sambas dari tahun 2010-2014.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui pendalaman literatur-literatur yang berkaitan dengan objek studi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan obyek studi.

Alat analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS *for windows*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = Laju Pertumbuhan PDRB

X2 = Angka Melek Huruf

X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka

α = Konstanta

β_1 = Menunjukkan pengaruh laju pertumbuhan PDRB (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

β_2 = Menunjukkan pengaruh angka melek huruf (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

β_3 = Menunjukkan pengaruh tingkat pengangguran terbuka (X3) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

μ = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Uji F adalah pengujian secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan uji t merupakan pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Hasil perhitungan menunjukkan variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten. Hal ini di dapat dari perhitungan hasil t statistika yang menunjukkan nilai t hitung adalah 3,181 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,746 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti semakin tinggi PDRB di Kabupaten Sambas tidak terlalu mempengaruhi angka kemiskinan yang terjadi.

Variabel pendidikan menunjukkan hasil bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap angka kemiskinan yang terjadi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t statistika hitung pendidikan sebesar (-1,343) lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Sambas maka kemiskinan bisa dikurangi.

Variabel pengangguran dari perhitungan ternyata berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Sambas dengan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu 1,634. Ini berarti semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan di Kabupaten Sambas.

Uji Signifikansi

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan

dengan uji f. Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dari hasil regresi pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Sambas yang menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan $dfn = 4$ dan $dfd = 16$ maka diperoleh nilai f tabel 3,01. Dari hasil perhitungan regresi didapat hasil nilai f statistik sebesar 5,314 yang berarti bahwa variabel independen PDRB, Pendidikan dan Pengangguran berpengaruh terhadap variabel dependen kemiskinan di Kabupaten Sambas.

Uji koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistika. Dari hasil regresi didapat hasil nilai R Squared adalah 0,760. Hal ini berarti bahwa sekitar 76% tingkat kemiskinan di Kabupaten Sambas dapat dijelaskan dari variabel PDRB, Pendidikan dan Pengangguran. Sedangkan sisanya 46,39% dijelaskan oleh faktor lain diluar model ini.

Analisa Ekonomi

PDRB terhadap Kemiskinan

PDRB menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah. PDRB adalah jumlah nilai total bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pada penelitian didapat hasil ternyata PDRB tidak

terlalu berpengaruh terhadap kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sambas. Hal ini berbanding terbalik dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang mana menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakatnya.

Pendidikan terhadap Kemiskinan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas hidup setiap manusia. Dari hasil penelitian ternyata tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sambas. Ini disebabkan mereka yang hanya mempunyai pendidikan setingkat SMP akan sangat sulit mendapatkan pekerjaan yang layak. Karena dengan rendahnya pendidikan biasanya juga mempengaruhi skill yang dimilikinya. Artinya biasanya mereka juga hanya memiliki skill yang kurang. Untuk mengurangi kemiskinan yang ada hendaknya ada campur tangan dari pemerintah sehingga dapat meminimalisir tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Mereka didorong untuk mendapatkan pendidikan minimal lulus sampai SMA sehingga mereka mampu bersaing di pasar yang global ini.

Pengangguran terhadap Kemiskinan

Pengangguran memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap tingginya kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sambas. Banyak hal yang bisa dilakukan sebenarnya untuk mengurangi tingginya pengangguran yang ada. Salah satunya adalah dengan membuka lapangan kerja yang sifatnya padat karya yang bisa memanfaatkan mereka yang sedang menganggur. Selain itu

bisa juga dengan menggalakkan program *home industry*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sambas. Dengan hasil t hitung $3,181 > t$ tabel $1,746$ menunjukkan bahwa semakin tinggi PDRB maka tingkat kemiskinan tidak berkurang secara signifikan.
2. Pendidikan berpengaruh negatif sangat nyata terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sambas. Dengan nilai t hitung $(-1.343) < t$ tabel maka pendidikan mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Sambas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin rendah kemiskinan yang terjadi.
3. Pengangguran juga mempengaruhi kemiskinan yang ada di Kabupaten Sambas. Dengan t hit $1,634 < t$ tabel maka semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi pula kemiskinan yang terjadi dan sebaliknya semakin rendah pengangguran maka semakin rendah pula kemiskinan.

Saran

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Untuk menekan tingginya kemiskinan di Kabupaten Sambas maka sektor PDRB yang menjadi sektor unggulan dan sektor basis harus lebih ditingkatkan lagi

penerimaannya. Karena dengan meningkatnya salah satu sektor tadi bisa membuka kesempatan kerja yang lebih luas lagi sehingga akan menekan jumlah pengangguran yang ada.

2. Program-program unggulan pemerintah seperti wajib belajar 12 tahun lebih di tonjolkan lagi sehingga membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin mendapatkan pendidikan yang layak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, L.1999. Ekonomi Pembangunan, Edisi Ke-Empat. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2014. Kabupaten Sambas dalam Angka 2014
- Bendavid-Vol., Avrom (1991), *Regional and Local Economic Analysis For Practitioners*, Fourth Edition, New York: Prager Publisher.
- Djojohadikusumo, S. 1994. Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi, Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan, Cetakan Kedua. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2000. Ekonomi Pembangunan,

- Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Kedua. Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Mawardi, I . 1997. Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pembangunan Ekonomi Terpadu. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial. Jakarta.
- Rahardjo Adisasmita (2005). Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Richardson, Harry.2001. Dasar-dasar Ekonomi Regional. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.2004
- Subiyakto. 1996 . Manajemen Agribisnis. Kanisius, Jakarta.
- Sukirno, S . 1985. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan. Bima Grafika. Jakarta.
- Tarigan, R. 2005. Ekonomi Regional. PT. Bumi Aksara, Jakarta.